

**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN,
LAVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Rahma Fitria Nursanti

NIM 20312228

**FAKULTAS BISNIS DAN
EKONOMIKA UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

**Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Ukuran
Perusahaan, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan
Perusahaan**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana strata-1 di Program Studi Akuntansi, fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Rahma Fitria Nursanti

NIM 20312228

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan berlaku.”

Yogyakarta, 15 Maret 2024

Penulis,



10000
METERAI
TEMPEL
12B01AK0244362514

(Rahma Fitria Nursanti)

Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, ukuran perusahaan, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

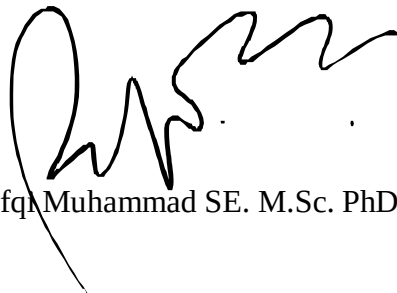
Nama : Rahma Fitria Nursanti

NIM : 20312228

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 Maret ..

Dosen Pembimbing,



(Rifqi Muhammad SE. M.Sc. PhD)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Disusun oleh : RAHMA FITRIA NURSANTI

Nomor Mahasiswa : 20312228

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 28 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D.,
SAS.

Penguji : Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan selama periode tahun 2018-2022. Objek penelitian mencakup perusahaan perbankan yang melibatkan mekanisme *good corporate governance*, seperti dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit. Selain itu, variabel ukuran perusahaan diukur dengan total aset, sedangkan *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan kinerja keuangan dievaluasi melalui *Return on Asset* (ROA). Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Pengumpulan sampel menggunakan Metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yakni perusahaan perbankan. Sampel terdiri dari 145 observasi laporan keuangan dari 29 perusahaan yang go publik, yang merupakan bagian dari populasi sebanyak 29 perusahaan. Analisis regresi linier berganda digunakan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan. Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan, sementara *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: kinerja keuangan, *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*

ABSTRACT

This research aims to evaluate the impact of good corporate governance, company size and leverage on the financial performance of banking companies during the 2018-2022 period. Research objects include banking companies that involve good corporate governance mechanisms, such as boards of commissioners, independent commissioners, and audit committees. In addition, the company size variable is measured by total assets, while leverage is measured by the Debt to Equity Ratio (DER), and financial performance is evaluated through Return on Assets (ROA). This type of research is quantitative. Sample collection used a purposive sampling method based on certain criteria, namely banking companies. The sample consists of 145 observations of financial reports from 29 companies that have gone public, which is part of a population of 29 companies. Multiple linear regression analysis was used using SPSS version 25 software. The results showed that the board of commissioners variable had a positive influence on financial performance, while the independent commissioner variable had no significant effect. The audit committee has a positive influence on financial performance, and company size has a positive impact on financial performance, while leverage does not have a significant influence on financial performance.

Key words: financial performance, good corporate governance, company size, leverage

MOTTO

“Dan, janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang beriman”

(Q.S Ali Imran : 139)

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah maka dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya. Sesungguhnya Allah akan melaksanakan kehendak-Nya, dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya”

(Q.S Ath-Thalaq : 2-3)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Q.S Al-Mujadalah : 11)

“Saya bukan apa-apa tapi saya harus menjadi segalanya”

(Karl Marx)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan dalam menyusun Skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”**. Penelitian ini sesuai dengan kurikulum Program Studi Akuntansi dan merupakan bagian dari pemecahan permasalahan dalam bidang Ekonomi, bertujuan untuk melengkapi perolehan gelar jenjang studi strata satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penyusunan penelitian ini, penulis merasa sangat terbantu dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Kedua orang tua penulis, Susanta dan Nurhayati, kedua kakak penulis, Fitri Rachmaningrum dan Khairunnisa, serta adik penulis, Rahmi Fitria

Nursanti yang selalu memberikan dukungan, doa, dan bantuan materi kepada penulis.

3. Teman-teman penulis, Razni, Lita, Yuas, Talia, dan Nanda, yang telah menjadi sahabat baik dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
4. Bapak Rifqi Muhammad SE. M.Sc. PhD, selaku dosen pembimbing penulis, terima kasih atas bimbingan dan arahan yang sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah berbagi ilmu yang berharga hingga penulis menyelesaikan studi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Prodi Akuntansi

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat saya,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rahma Fitria Nursanti', written in a cursive style.

Rahma Fitria Nursanti

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Abstrak	v
<i>Abstract</i>	vi
Motto.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Landasan Teori.....	5
2.1.1 Agency Theory.....	5
2.1.2 Trade-off Theory.....	6

2.1.3 Good Corporate Governance	6
2.1.4 Kinerja keuangan	7
2.2. Penelitian Terdahulu.....	11
2.3. Kerangka Teori.....	12
2.4. Hipotesis	13
2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan	13
2.4.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan	13
2.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan	14
2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.....	14
2.4.5 Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan	15
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	16
3.1. Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian.....	16
3.2. Teknik Pengambilan Sampel	16
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	17
3.4.1 Variabel Dependen (Y)	17
3.4.2 Variabel Independen (X).....	18
3.5. Teknik Analisis Data	20
BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN	21
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	21
4.2. Statistik Deskriptif.....	22
4.3. Uji Asumsi Klasik	24
4.4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	28
4.5. Pembahasan.....	35
4.5.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan	35

4.5.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan	35
4.5.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan	36
4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.....	37
4.5.5 Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan	38
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	39
5.1. Kesimpulan	39
5.2. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1.Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan Perbankan	21
Tabel 4. 2.Statistik Deskriptif Data Penelitian	22
Tabel 4. 3.Hasil Uji Normalitas Residual	25
Tabel 4. 4.Hasil Uji Multikolinearitas	26
Tabel 4. 5.Hasil Uji Autokorelasi	27
Tabel 4. 6.Hasil Uji Regresi Linear Berganda	29
Tabel 4. 7.Hasil Uji F	31
Tabel 4. 8.Hasil Uji Koefisien Determinasi	32
Tabel 4. 9.Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori	12
Gambar 4. 1 Grafik Normal Probability Plot	25
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perusahaan Perbankan	45
Lampiran 2. Hasil Data Untuk Variabel Penelitian	46
Lampiran 3. Analisis Statistik Deskriptif	51
Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik	52
Lampiran 5. Analisis Regresi Berganda	54
Lampiran 6. Uji Hipotesis	55

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena perbankan merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Oleh karena itu, penting untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Dalam konteks, penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, dan tingkat *leverage* (rasio utang) menjadi faktor kunci yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat prinsip dan praktik yang bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan menjalankan operasinya secara transparan etis, dan bertanggung jawab. *Corporate Governance* merupakan sistem pengaturan dan pengendalian bagaimana perusahaan bertindak sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham (Handriani & Robiyanto, 2018). Lingkungan internal dan eksternal sistem perbankan yang berkembang pesat dan semakin kompleksnya risiko yang terkait dengan perbankan memerlukan *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko untuk mengurangi risiko sejak dini, meningkatkan nilai pemegang saham, dan memfasilitasi penilaian potensi kerugian yang dihadapi perbankan yang dapat mempengaruhi permodalan perbankan (Sari et al., 2022). Dalam perbankan penerapan GCG sangatlah penting karena perbankan merupakan Lembaga keuangan yang dipercaya pada dana Masyarakat dalam Jumlah besar. Prinsip-prinsip GCG meliputi komposisi dewan independent, keterbukaan informasi tepat waktu, perlindungan hak pemegang saham dan manajemen risiko yang efektif. Dengan

menerapkan GCG dengan baik, perusahaan perbankan dapat meningkatkan transparansi operasionalnya, mengurangi risiko pelanggaran hukum atau skandal keuangan, dan pada akhirnya menjaga kepercayaan nasabah dan investor.

Besar kecilnya suatu perusahaan perbankan dapat diukur dengan cara berbeda, seperti total asset, jumlah cabang, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan besar lebih populer dibandingkan perusahaan kecil. Pertumbuhan perusahaan dengan demikian sangat mempengaruhi nilai perusahaan (Prasetia et al., 2014). Bank-bank yang lebih besar seringkali memiliki lebih banyak sumber daya, produk dan layanan yang lebih beragam, dan kemampuan untuk meraih peluang bisnis yang lebih beragam, dan kemampuan untuk meraih bisnis yang lebih besar. Keuntungan utama dari dimensi besar adalah kemampuan untuk menawarkan layanan yang lebih luas kepada nasabah dan memperoleh lebih banyak pendapatan. Selain itu, bank-bank besar mungkin memiliki basis nasabah yang lebih stabil dan penyebaran fluktuasi pasar yang lebih baik.

Namun ukuran yang sangat besar sekalipun dapat mempengaruhi efisiensi operasional dan manajemen risiko. Bank-bank besar mungkin mengalami kesulitan menjaga fleksibilitas dan kecepatan pengambilan keputusan karena struktur organisasinya yang kompleks. Selain itu, risiko yang terkait dengan bank besar termasuk risiko sistemik yang dapat mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan jika suatu bank mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, penting bagi penelitian untuk memahami lebih dalam mengenai bagaimana ukuran perusahaan perbankan dalam berbagai bentuknya mempengaruhi kinerja keuangannya dan dampaknya terhadap stabilitas sektor perbankan Indonesia.

Tingkat *leverage* keuangan merupakan rasio utang terhadap modal sendiri yang digunakan perusahaan. *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan potensi keuntungan finansial serta risiko kebangkrutan, terutama pada saat ketidakstabilan keuangan. Namun, *leverage* juga

meningkatkan kemungkinan kerugian, terutama jika kinerja investasi buruk. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana *leverage* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Kajian empiris yang mendalam dapat membantu menemukan titik keseimbangan optimal antara penggunaan utang dan manajemen risiko.

Penelitian ini menguji **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Indonesia Dari Tahun 2018-2022”**. Penelitian ini dipilih karena mencakup berbagai peristiwa ekonomi dan perubahan peraturan yang dapat mempengaruhi kinerja bank. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan Indonesia, yang pada akhirnya dapat membantu keputusan investasi, regulasi dan manajemen risiko di sektor perbankan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan?
2. Bagaimana dampak komisaris independen terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris mengenai:

1. Menganalisis dampak dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Menilai dampak komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada perusahaan perbankan mengenai bagaimana penerapan GCG, ukuran perusahaan, dan tingkat leverage keuangan dapat mempengaruhi kinerja keuangannya. Hal ini dapat membantu perusahaan mengambil keputusan strategis terkait manajemen risiko, pemanfaatan utang dan praktik GCG yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Manfaat bagi investor

Investor, termasuk pemegang saham dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengambil keputusan investasi. Mereka lebih memahami bagaimana factor-faktor tertentu dapat mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan tempat mereka mempertimbangkan untuk berinvestasi.

3. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan empiris kepada penulis mengenai pengaruh pelaksanaan *good corporate governance* di Indonesia, khususnya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, di samping pengetahuan konseptual yang telah penulis miliki.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Menurut (Rizki & Wuryani, 2021) teori keagenan dapat mempengaruhi penurunan kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, audit menerapkan kondisi tertentu untuk mengoreksi perbedaan kepentingan antar pemangku kepentingan, termasuk *agent* dan *principal*. Teori keagenan menekankan pentingnya hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) dalam suatu perusahaan. Di perusahaan besar, manajer memiliki lebih banyak peluang untuk bertindak secara oportunistik, yang menyebabkan biaya keagenan lebih tinggi. Sebaliknya, pemegang saham di perusahaan kecil seringkali dapat memantau manajemen dengan lebih cermat. Teori ini mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan antara pemegang saham dan manajemen serta dampaknya terhadap kinerja keuangan.

Dengan menerapkan good corporate governance yang baik dapat menjadi alat untuk membantu mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. selain itu, ukuran dan *lverage* perusahaan juga mempengaruhi dinamika hubungan ini. Dengan memahami teori keagenan, penelitian ini dapat mengetahui bagaimana praktik manajemen dan kebijakan perusahaan dapat dirancang untuk mengoptimalkan kinerja keuangan di sektor perbankan sekaligus meminimalkan risiko konflik dan perilaku agen yang merugikan.

2.1.2 Trade-off Theory

Trade-off theory mengacu pada keseimbangan yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan antara manfaat dan risiko yang terkait dengan keputusan keuangan, termasuk penggunaan utang. Terkait dengan *leverage*, *trade-off theory* mengemukakan bahwa *leverage* yang moderat dapat memberikan manfaat berupa return yang lebih tinggi bagi pemegang saham, namun pada saat yang sama meningkatkan risiko kegagalan.

Dalam perbankan, dimana stabilitas keuangan merupakan hal yang penting, penting untuk memahami teori ini. Penelitian ini dapat menggunakan *trade-off theory* untuk menganalisis bagaimana perusahaan perbankan menyeimbangkan potensi manfaat *leverage* terhadap risiko keuangan yang ada, serta faktor-faktor seperti *good corporate governance* yang baik dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi keseimbangan ini dalam konteks perbankan Indonesia.

2.1.3 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat prinsip, praktik, dan pedoman pengelolaan dan pengawasan perusahaan yang transparan, beretika, dan bertanggung jawab. Tujuan *Good corporate governance* adalah untuk memastikan bahwa suatu perusahaan menjalankan usahanya secara cukur dan professional, mengutamakan kepentingan pemegang saham, dan menjaga kepercayaan masyarakat. Menurut (Pertiwi & Pratama, 2012), faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas praktik *good corporate governance* di perusahaan antara lain: adanya budaya perusahaan yang mendukung kebijakan yang dikeluarkan perusahaan untuk menerapkan nilai-nilai GCG dan juga didasarkan pada pengendalian manajemen risiko.

Praktik yang baik GCG adalah meletakkan dasar bagi transparansi tata kelola perusahaan. Dengan mengungkapkan informasi secara jujur dan tepat waktu, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dari

pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan regulator. Tingkat kepercayaan yang lebih tinggi ini dapat menghasilkan akses yang lebih besar terhadap sumber daya keuangan, termasuk modal dan kredit, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk pengembangan bisnis, investasi dalam penelitian dan pengembangan, atau mengatasi tantangan pasar.

Selain itu, perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik cenderung mengelola risiko dengan lebih efektif, menghindari tindakan yang merugikan pemegang saham, dan menjaga fokus jangka panjang dalam pengambilan keputusan. Hal ini membantu perusahaan mengatasi berbagai tantangan termasuk fluktuasi pasar, perubahan peraturan, dan kondisi ekonomi yang bergejolak.

Dalam konteks perbankan, dimana kepercayaan masyarakat dan stabilitas industri sangat penting, penerapan GCG yang baik sangat penting untuk melindungi reputasi bank, menjaga kesehatan permodalan dan mengurangi risiko dana dengan cara yang beretika. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, menilai tingkat penerapan GCG pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 akan membantu untuk lebih memahami bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor perbankan.

2.1.4 Kinerja keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan instrumen keuangan untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan produktivitas tenaga kerja dalam jangka waktu tertentu (Sianturi, 2015). Kinerja keuangan mencakup aspek-aspek seperti profitabilitas, pertumbuhan laba, efisiensi operasional dan stabilitas keuangan.

Kinerja keuangan yang baik merupakan kunci keberhasilan suatu bank, khususnya dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan pemegang saham. Bank dengan kinerja keuangan yang kuat seringkali lebih mampu memberikan layanan nasabah yang baik, menarik investasi dan mendukung pengembangan bisnis jangka panjang. Di sisi lain, kinerja keuangan yang buruk dapat dikaitkan dengan risiko kebangkrutan, hilangnya kepercayaan nasabah, dan tekanan dari regulator keuangan.

Dalam penelitian ini, performa finansial diukur melalui *return on assets* (ROA), yang mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. ROA yang positif mencerminkan efisiensi aset dalam menciptakan keuntungan. Jika ROA bernilai negatif, ini menandakan bahwa aset yang digunakan untuk operasional perusahaan tidak menghasilkan keuntungan.

2.1.4.1 Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, perhatian khusus diberikan pada perseroan terbatas (PT), dimana dewan direksi merupakan bagian dari perseroan dan bertugas mengawasi segala kegiatan yang dilakukan oleh direksi secara umum serta memberikan nasihat kepada direksi. Direktur utama bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Dewan direksi lebih menitikberatkan pada fungsi pengawasan daripada pelaksanaan kebijakan direktur. Kehadiran dewan pengawas bertujuan untuk mengurangi risiko masalah operasional antara manajemen dan pemegang saham. Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan mewakili mekanisme internal secara menyeluruh, berperan secara komprehensif dalam tata kelola perusahaan dan khususnya dalam pengawasan manajemen senior (Dewi et al., 2018).

2.1.4.2 Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen memainkan peran khusus dalam memantau kinerja keuangan perusahaan dan memastikan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam industri perbankan yang sangat diatur, komisaris independen sering kali bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen risiko, aktivitas peminjaman, dan kepatuhan terhadap peraturan keuangan. Oleh karena itu, perannya dalam mempengaruhi hasil keuangan perusahaan perbankan sangatlah penting.

Tanggung jawab komisaris independen yang diatur dalam Pedoman Komisaris independen meliputi:

1. Memastikan transparansi dan keterbukaan akun sosial,
2. Perlakuan adil terhadap pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya,
3. Pengungkapan transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara adil dan wajar,
4. Penutupan perusahaan akan dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
5. Menjamin akuntabilitas organ perseroan.

2.1.4.3 Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan. Perannya adalah mengawasi pelaporan keuangan perusahaan dan proses audit internal dan eksternal serta memastikan bahwa aktivitas keuangan yang dilakukan secara transparan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kepatuhan dan manajemen risiko sangat penting dalam industri perbankan. Komite audit juga berperan dalam memastikan praktik *good corporate governance* diterapkan dengan baik dalam operasional perusahaan sehingga dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Dengan memantau proses audit dan pengendalian internal secara cermat, komite audit membantu meminimalkan risiko keuangan yang tidak diinginkan dan meningkatkan

akuntabilitas. Oleh karena itu, komite audit harus fokus tidak hanya pada kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga pada manajemen risiko dan peningkatan kinerja keuangan berkelanjutan.

2.1.4.4 Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja keuangan

Ukuran perusahaan merupakan faktor kunci yang dapat mempengaruhi hasil keuangan suatu perusahaan, termasuk perusahaan perbankan. Besar kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi kemampuannya dalam menahan risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapinya (Dewantari et al., 2019). Bank-bank yang lebih besar umumnya memiliki akses terhadap sumber daya yang lebih besar, produk dan layanan yang lebih beragam, dan mampu memanfaatkan peluang bisnis yang lebih besar.

Jadi, tidak dibutuhkan pengeluaran besar untuk menyebarkan informasi secara luas, sehingga perusahaan besar memiliki biaya produksi informasi yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini membuat perusahaan besar lebih mudah mengakses pasar modal, yang pada gilirannya memberikan lebih banyak fleksibilitas dan kepercayaan investor karena kinerja yang sangat baik. Fleksibel dalam metode investasi membuat perusahaan besar lebih menarik bagi investor daripada perusahaan kecil.

2.1.4.5 *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Besarnya *leverage* keuangan adalah perbandingan antara utang yang digunakan suatu perusahaan dengan ekuitasnya. Suatu perusahaan tentu memerlukan modal untuk menjalankan usahanya. Modal ini bisa berasal dari saham atau sumber lainnya (Rachmawati & Br.Pinem, 2013). Tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan potensi keuntungan finansial namun juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, terutama dalam situasi ketidakpastian perekonomian. Jika digunakan dengan benar, *leverage* dapat meningkatkan keuntungan, meningkatkan keuntungan pemegang saham, dan membantu perusahaan

menangkap peluang bisnis yang lebih besar. Namun, *leverage* yang tidak terkendali dapat meningkatkan risiko keuangan, mengurangi ketahanan perusahaan terhadap fluktuasi pasar, dan berdampak pada hasil operasional.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi teori-teori penelitian, namun juga mengulas temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah penjelasan dari beberapa penelitian sebelumnya :

(Gunawan et al., 2019), dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan variabel dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

(Rahmatin & Kristanti, 2020) menggunakan variabel dependen yaitu *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan variabel dewan komisaris independen dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

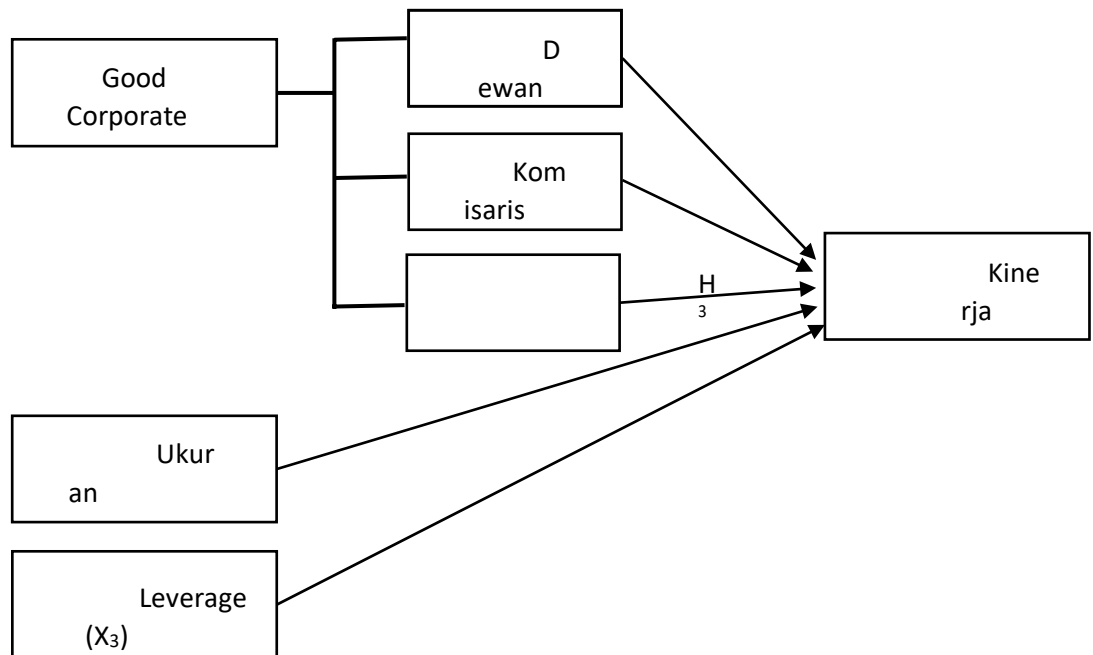
(Anandamaya & Hermanto, 2015) menggunakan variabel dependen yaitu *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan variabel dewan komisaris independen, komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

2.3. Kerangka Teori

Dengan mengacu pada teori yang telah disajikan dan tujuan menyediakan pandangan atau kerangka pemikiran untuk penelitian ini, maka struktur teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2. 1

**Kerangka
Teori**



2.4. Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris juga bertanggung jawab untuk memantau dan memberi nasihat kepada manajemen. Memantau aktivitas manajemen membantu meminimalkan penipuan dalam perusahaan sekaligus memastikan bahwa manajemen bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan. Oleh karena itu, manajer akan berusaha menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai laba yang optimal sehingga ROA meningkat dan akibatnya hasil keuangan meningkat. Menurut (Pratiwi & Noegroho, 2022) dan (Rahmawati et al., 2017) dewan komisaris terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan telaah teori dan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.4.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Dalam konteks pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan, peran komisaris independen sebanding dengan dewan komisaris, namun dengan perbedaan utama bahwa mereka tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan. Peran komisaris independen meliputi mediasi dalam menangani perbedaan pendapat antara dewan komisaris dan dewan direksi. Kehadiran yang signifikan dari komisaris independen dalam sebuah perusahaan menunjukkan kemampuan dewan komisaris untuk menjalankan tugas pengawasan dan koordinasi secara efektif dan efisien. Hal ini dapat meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan manajemen yang diterapkan dan dilaksanakan, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Intia & Nur, 2021), (Ruslim & Santoso, 2018) dan (Setiawan & Setiadi, 2020) komisaris independen memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan tinjauan teori dan penjelasan di atas, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai yaitu:

H2: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Sementara itu, komite audit merupakan kelompok individu yang dipilih oleh dewan komisaris, bertanggung jawab untuk mendukung independensi auditor. Tugas utama komite audit adalah mengawasi penyusunan laporan keuangan, dengan tujuan untuk mencegah kesalahan atau penipuan serta meminimalkan upaya manajemen untuk memanipulasi data keuangan. Kehadiran komite audit membantu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Keberadaan komite audit memungkinkan pemantauan laporan keuangan, juga mengarah pada perbaikan hasil keuangan. Menurut (Sitanggang, 2021) dan (Hermiyetti & Katlanis, 2012), komite audit mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan uraian di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H3: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang digunakan untuk menilai ukuran suatu entitas bisnis. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan cara memperhatikan total aset, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar cenderung memiliki akses pasar yang lebih baik ke pasar, mengoperasikan kegiatan yang lebih luas, dan menghadapi kompleksitas yang lebih besar dalam pengelolaannya keuangannya. Hal ini memberikan peluang bagi perusahaan besar untuk menghasilkan keuntungan lebih banyak, sehingga meningkatkan ROA.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.5 Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) atau *Debt to Capital Ratio*, yaitu menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan utang dalam perbandingan dengan modal yang dimilikinya. Informasi yang dihasilkan oleh rasio ini menjadi kriteria bagi pihak kreditur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban hutangnya. Meskipun penggunaan sumber pendanaan eksternal yang lebih besar dapat meningkatkan keuntungan, risiko kegagalan juga cenderung meningkat. Perusahaan yang mengadopsi *leverage* tinggi mungkin mengalami penurunan profitabilitas karena tingginya beban utang, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menggunakan sebagian besar keuntungannya untuk melunasi hutang dan membayar bunga, yang dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh. Adopsi *leverage* tinggi juga dapat mencerminkan bahwa perusahaan bergantung pada pinjaman eksternal, yang dapat menyebabkan ketergantungan finansial yang tinggi dan mengindikasikan kinerja keuangan yang kurang optimal.

H₅: leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menerapkan analisis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Data sekunder merupakan representasi dari sumber data penelitian yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti, namun melalui perantara. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori dan memverifikasi hipotesis dengan mengukur variabel penelitian menggunakan angka-angka serta menganalisis data menggunakan teknik statistik.

Populasi yang tercakup dalam penelitian ini melibatkan perusahaan perbankan. Survei dilakukan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Perusahaan yang menjadi fokus penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2022.

3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling melibatkan proses dimana peneliti menetapkan kriteria khusus untuk pemilihan responden sebagai sampel (Lenaini, 2021). Pendekatan pengambilan sampel ini terbatas pada jenis sampel tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan bagi penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama periode tahun 2018- 2022

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang dimanfaatkan adalah data dokumenter, yang mengacu pada informasi yang tersimpan dalam bentuk arsip yang mencatat detail serta waktu terjadinya peristiwa atau transaksi, serta individu yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Data ini diperoleh dari dokumen yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk memahami masalah yang sedang dihadapi, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari laporan tahunan perusahaan perbankan selama periode 2018- 2022. Sumber data sekunder diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data melibatkan pengecekan laporan keuangan tahunan perusahaan dan sumber data terkait lainnya berdasarkan informasi yang relevan untuk penelitian.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan setiap variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk membatasi dan memudahkan pemahaman terhadap penelitian serta mencegah kebingungan dalam memahami masing-masing variabel penelitian.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, yang merupakan ukuran yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen dalam pengelolaan perusahaan (Isbanah, 2013). Informasi mengenai kinerja keuangan diperlukan oleh berbagai pihak terkait perusahaan, termasuk kreditur, pemerintah, masyarakat dan terutama pemegang saham. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut (Sanjaya & Rizky, 2016)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total aset}}$$

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini dan diasumsikan tidak terpengaruh oleh faktor lain.

Dewan Komisaris

Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), dewan komisaris adalah bagian dari perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai peraturan serta memberikan keterangan kepada direksi. Untuk menghitung dewan komisaris dapat menggunakan rumus menurut (Rahmawati et al., 2017) berikut:

$$\text{DK} = \sum \text{Anggota dewan komisaris}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen didefinisikan sebagai individu yang tidak memiliki hubungan langsung dengan direksi atau dewan pengawas dan tidak melaksanakan fungsi direktur perusahaan dalam urusan pemilik (Fadillah, 2017). Komisaris independen setidaknya mencakup 30% dari total jumlah komisaris, yang menunjukkan ketaatan independensi dan mengambil keputusan yang efektif dan efisien. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Anam & Liyanto, 2019):

$$\text{KI} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Komite audit merupakan sebuah entitas dalam perusahaan yang didirikan oleh dewan direksi untuk melakukan pemantauan efektivitas pengendalian internal dan kinerja fungsi auditor (Suhadak & Handayani, 2016). Dalam konteks kebutuhan perusahaan untuk menunjukkan transparansi dan kepercayaan dalam pelaporan kinerja keuangan, peran komite audit menjadi krusial. Menurut (Sofia & Dasmaran, 2021), kinerja komite audit dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$KA = \sum \text{Komite audit}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan, sebagai indikator seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, diukur berdasarkan total aset yang dimilikinya (Ade Irma, 2019). Ukuran perusahaan tidak hanya dapat diestimasi dari total aset, tetapi juga dari pendapatan, kapitalisasi pasar dan jumlah karyawan perusahaan. Namun, penelitian ini memfokuskan pada ukuran perusahaan yang dihitung berdasarkan total aset. Salah satu rumus yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan, sebagaimana dikemukakan oleh (Setiawati & Lim, 2020), adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aktiva})$$

Leverage

Leverage atau rasio utang, tentang sejauh mana perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai sebagian dari asetnya (Istiqomah & Widyawati, 2018). Dalam penelitian ini, variabel *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikatornya. Sesuai dengan (Sofia Prima Dewi, Felicia Herawan, 2021), rumus DER dapat dirinci sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis ini juga dapat menggambarkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penentuan sampel menggunakan purposive sampling dimana terdapat 29 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sampel. Periode yang ditentukan untuk pengamatan dan penelitian ini dimulai dari tahun 2018 sampai dengan 2022 sehingga sampel yang didapat sebanyak 145. Berikut ini hasil sampelnya:

Tabel 4. 1.

Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan Perbankan

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022	47
2	Perusahaan perbankan yang tidak menyampaikan <i>annual report</i> selama periode 2018-2022	(5)
3	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki dewan komisaris	(4)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2018-2022	(6)
5	Perusahaan perbankan yang selama periode pengamatan tidak menyampaikan <i>annual report</i> dalam rupiah	(3)
Total sampel selama periode penelitian		29

4.2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data setiap variabel penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan leverage sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Berikut adalah hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel tersebut:

Tabel 4. 2.
Statistik Deskriptif Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	145	1.00	5.00	2.2759	1.08322
Komisaris Independen	145	.50	2.50	1.3787	.53002
Komisaris Audit	145	1.00	7.00	3.8621	1.25621
Ukuran Perusahaan	145	.07	6.82	3.2651	1.75477
<i>Leverage</i>	145	.00	16.08	4.6227	3.24514
Kinerja Perusahaan	145	.00	34.49	7.3790	9.37254
Valid N (listwise)	145				

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa deskripsi masing- masing variabel adalah sebagai berikut:

a) Kinerja Keuangan (Return On Asset / ROA)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Nilai dari kinerja keuangan minimum yaitu 0 diperoleh perusahaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 34.49 diperoleh perusahaan PT Bank Amar Indonesia Tbk. Rata-rata kinerja

keuangan yang telah dilakukan oleh perusahaan perbankan sebesar 7.3790 pada periode 2018-2022 dan standar deviasi sebesar 9.37254. dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kinerja keuangan yang artinya data kinerja keuangan bersifat heterogen.

b) Dewan Komisaris

Variabel independen dalam penelitian ini ada lima, yang pertama yaitu dewan komisaris. Nilai dewan komisaris minimum sebesar 1 yang menunjukkan bahwa dewan komisaris dalam perusahaan tersebut memiliki Jumlah anggota paling sedikit dan nilai maksimum 5 artinya perusahaan memiliki komite audit tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Rata-rata nilai dewan komisaris yaitu 2.2759 selama periode 2018-2022, sedangkan standar deviasi 1.08322. jika dilihat nilai rata-rata dewan komisaris lebih besar dari standar deviasinya, hal tersebut menunjukkan bahwa data dewan komisaris homogen.

c) Komisaris Independen

Variabel independen dalam penelitian ini ada lima, yang pertama yaitu dewan komisaris. Nilai dewan komisaris minimum sebesar 0.5 yang menunjukkan bahwa dewan komisaris dalam perusahaan tersebut memiliki Jumlah anggota paling sedikit dan nilai maksimum 2.5 artinya perusahaan memiliki komite audit tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Rata-rata nilai dewan komisaris yaitu 1.3787 selama periode 2018-2022, sedangkan standar deviasi 0.53002. jika dilihat nilai rata-rata dewan komisaris lebih besar dari standar deviasinya, hal tersebut menunjukkan bahwa data dewan komisaris homogen.

d) Komite Audit

Variabel independen dalam penelitian ini ada lima, yang pertama yaitu dewan komisaris. Nilai dewan komisaris minimum sebesar 1 yang menunjukkan bahwa dewan komisaris dalam perusahaan tersebut memiliki Jumlah anggota paling sedikit dan nilai maksimum 7 artinya perusahaan memiliki komite audit tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Rata-rata nilai dewan komisaris selama periode 2018-2022 adalah 3.8621, dengan standar deviasi sebesar 1.25621. jika nilai rata-rata dewan komisaris lebih besar dari standar deviasi, ini menandakan homogenitas data dewan komisaris.

e) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bervariasi, dengan nilai minimum 0.07, dicapai oleh PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2020, dan nilai maksimum 6.82, dicapai oleh PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2019, Rata-rata ukuran perusahaan adalah 3.2651, dengan standar deviasi sebesar 1.75477. Data ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, perusahaan memiliki ukuran yang cenderung homogen, dengan rata-rata lebih besar daripada standar deviasi.

f) *Leverage*

Leverage dengan nilai minimum sebesar 0 yang diperoleh oleh PT Bank Amar Indonesia Tbk, dan nilai maksimum 16.08 yang diperoleh oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, mencerminkan bahwa semakin tinggi rasio DER, semakin tinggi pula komposisi utang perusahaan. Rata-rata untuk variabel *leverage* sebesar 4.6227, dengan standar deviasi 3.24514. Data ini menunjukkan bahwa, secara umum, perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang cenderung homogen, dengan rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi.

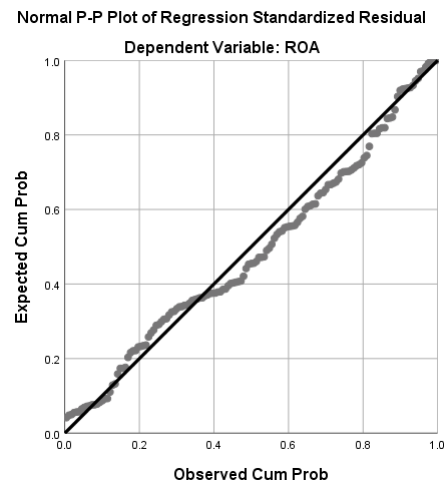
4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik melibatkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Ini dilakukan untuk memastikan keandalan dan konsisten model regresi yang digunakan dalam menganalisis data. Berikut merupakan hasil dari uji asumsi klasik yang menggunakan SPSS versi 25.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji distribusi normalitas dari variabel pengganggu atau residual dalam model regresi.

Gambar 4. 1
Grafik Normal Probability Plot



Gambar 4.1 menunjukkan hasil dari probability plot, di mana penyebaran data yang berupa titik-titik mendekati garis diagonal. ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Tabel 4. 3.
Hasil Uji Normalitas Residual

		Unstandar- ized Residual
N		145
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.44971242
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.044
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov sminov menunjukkan tingkat signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0.067. nilai ini menandakan bahwa variabel penelitian terdistribusi secara normal, karena tingkat signifikansinya $0.067 > 0.05$. Dengan demikian, data dapat dianggap terdistribusikan normal, dan uji normalitas dianggap berhasil dalam konteks penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi penelitian. Multikolinearitas dianggap terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,01. Oleh karena itu, hasil analisis regresi dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 25 memberikan nilai toleransi dan VIF untuk setiap variabel, yang kemudian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4.

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dewan Komisaris	.211	4.736
	Komisaris Independen	.343	2.913
	Komite Audit	.265	3.773
	Ukuran Perusahaan	.598	1.673
	<i>Leverage</i>	.716	1.396

Berdasarkan hasil analisis tersebut, uji multikolinearitas menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari DK, KI, KA, UP, dan DER tidak memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10. Selain itu, hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji asumsi klasik ketiga, adalah yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara variabel gangguan pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Keputusan dalam uji autokorelasi diambil dengan memperhatikan nilai dari Durbin Watson (DW), yang seharusnya berada di antara - 2 hingga +2 ($-2 \leq D-W \leq +2$). Hasil uji autokorelasi terdokumentasikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5.

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.558	.539	6.29935	1.864

Hasil uji regresi menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.864, yang berada dalam rentang -2 hingga +2 ($-2 \leq 1.864 \leq +2$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari autokorelasi.

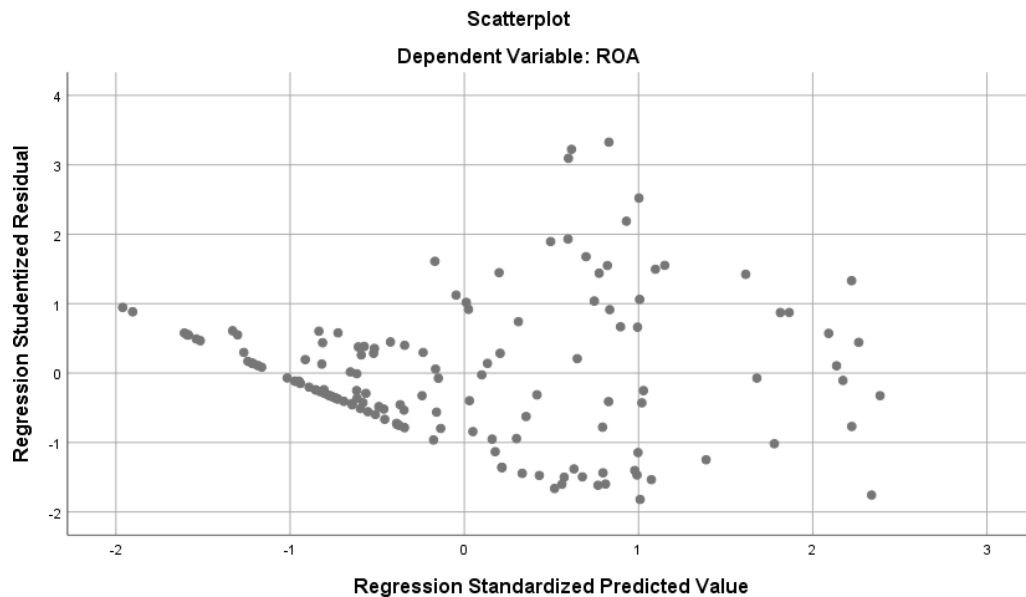
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam variasi dari residual antar pengamatan. Jika varians residual tetap konstan, disebut homoskedastisitas, sementara jika variasi tersebut bervariasi, ini disebut heteroskedastisitas. Penggunaan model regresi yang optimal adalah

yang menunjukkan homoskedastisitas. Heteroskedastisitas bisa terdeteksi melalui scatterplot, di mana titik-titik tersebar secara acak di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil dari heteroskedastisitas dapat diamati pada grafik berikut:

Gambar 4. 2

Uji Heteroskedastisitas



Dari Gambar 4.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa variasi residual antar observasi tidak menunjukkan pola tertentu. Grafik tersebut menunjukkan penyebaran titik-titik secara acak tanpa pola yang jelas, baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. oleh karena itu, dapat disarankan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu persamaan yang memodelkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi dampak Dewan Komisaris (DK), Komisaris Independen (KI), Komite Audit (KA), Ukuran Perusahaan (UP), dan

Leverage (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA). Berikut adalah hasil dari analisis regresi linear berganda:

Tabel 4. 6.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.755	3.225		7.677	.000
	Dewan Komisaris	3.944	1.099	.456	3.588	.000
	Komisaris Independen	-.631	1.761	-.036	-.358	.721
	Komite Audit	-2.692	.846	-.361	-3.183	.002
	Ukuran Perusahaan	-4.111	.403	-.770	-10.195	.000
	<i>Leverage</i>	-.359	.199	-.124	-1.803	.074

Tabel 4.6 menampilkan hasil model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Konstanta (α)

Hasil regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 24.755. ini mengindikasikan bahwa Ketika variabel independen DK, KI, KA, UP, DER, bernilai 0 (nol), variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA akan tetap memiliki nilai sebesar 24.755.

Koefisien Regresi Dewan Komisaris (DK)

Koefisien Dewan Komisaris (DK) sebesar 3.944, menandakan bahwa dewan komisaris memiliki dampak positif yang signifikan pada kinerja keuangan. Artinya, keterlibatan dewan komisaris dapat meningkatkan kinerja keuangan sebesar 3.944 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Koefisien Regresi Komisaris Independen (KI)

Koefisien Komisaris Independen (KI) sebesar -0.631, menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki dampak positif yang tidak signifikan pada kinerja keuangan. Dengan kata lain, kontribusi komisaris independen terhadap kinerja keuangan dapat meningkat sebesar -0.631, dengan variabel lainnya dianggap tetap.

Koefisien Regresi Komite Audit (KA)

Koefisien Komite Audit (KA) sebesar -2.692, menunjukkan komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan pada kinerja keuangan. Dengan asumsi variabel lainnya konstan, keterlibatan komite audit dapat meningkatkan kinerja keuangan sebesar -2.692.

Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (UP)

Koefisien Ukuran Perusahaan (UP) sebesar -4.111, mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif yang signifikan pada kinerja keuangan. Dengan asumsi variabel lainnya konstan, peningkatan ukuran perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan sebesar -4.111.

Koefisien Regresi *Leverage* (DER)

Koefisien *leverage* (DER) sebesar -0.359, menandakan bahwa *leverage* memiliki dampak positif yang tidak signifikan pada kinerja keuangan. *Leverage* dapat meningkatkan kinerja keuangan sebesar -0.359, dengan variabel lainnya dianggap tetap.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah model dalam penelitian ini layak untuk mewakili pengaruh variabel independen. Kriteria uji ini menyatakan bahwa jika nilai signifikan kurang dari 0.05, maka hipotesis diterima dan model regresi dikatakan layak. Berikut hasil uji dari uji F:

Tabel 4. 7.

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6659.384	5	1331.877	30.905	.000
	Residual	5990.226	139	43.095		
	Total	12649.610	144			

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F adalah 30.905 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Karena signifikansi profitabilitas jauh di bawah 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa model yang diterapkan dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik model analisis mampu menjelaskan variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 1, maka model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, korelasi antara variabel independen dengan dependen dianggap lemah. Koefisien determinasi memberikan informasi tentang seberapa besar variasi dari variabel kinerja keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Hasil uji koefisien determinasi tertera pada tabel 4.8 yang disajikan berikut ini.

Tabel 4. 8.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726^a	.526	.509	6.56469

Dari hasil pengujian koefisien determinasi pada table, diperoleh nilai sebesar 0.509. menunjukkan bahwa sekitar 50,9% variasi dari variabel kinerja keuangan dapat diatribusikan kepada dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen secara parsial. Kriteria pengambilan keputusannya dalam uji T adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independent dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji T dapat diamati dalam tabel 4.9 yang tercantum di bawah ini:

Tabel 4. 9.
Hasil Uji Hipotesis (uji t)

Hipotesis	Deskripsi	B	t	Signifikasi	Kesimpulan
H1	Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	3.944	3.588	.000	Didukung
H2	Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	-.631	-.358	.721	Tidak didukung
H3	Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	-2.692	-3.183	.002	Tidak didukung
H4	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	-4.111	-10.195	.000	Tidak Didukung
H5	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan	-.359	-1.803	.074	Didukung

Berikut adalah hasil pengujian T tabel untuk setiap hipotesis:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis ini menyatakan bahwa dewan komisari memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan. Dari tabel 4.9, nilai Beta dewan komisaris sebesar 3.944 dan hasil uji hipotesisnya adalah 3.588 dengan signifikansi 0.000. pada Tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, nilai $p = 0.000 < 0,05$, menunjukkan bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan hipotesis ini dapat diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis ini menyatakan bahwa komisaris independen berkontribusi negatif terhadap kinerja keuangan. Namun, berdasarkan tabel 4.9, nilai Beta komisaris independen adalah -0.631 dan hasil uji hipotesisnya sebesar -0,368 dengan nilai

signifikansi 0.721. Dengan $\rho = 0.721 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan dan hipotesis kedua ditolak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ini menyatakan bahwa komite audit berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Nilai Beta komite audit sebesar -2.692 dan hasil uji Hipotesisnya sebesar -3,183 dengan tingkat signifikansi 0.002. Dengan $\rho = 0.002 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa komite audit memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan dan hipotesis ini ditolak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan. Nilai Beta ukuran perusahaan sebesar -4.111 dan hasil uji hipotesisnya sebesar -10.195 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena $\rho = 0.000 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan, dan hipotesis ini ditolak.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Nilai Beta *leverage* sebesar -0.359 dan hasil uji hipotesisnya sebesar -1.803 dengan Tingkat signifikansi 0.074. Dengan $\rho = 0.074 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan hipotesis ini diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.5. Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil evaluasi keterkaitan antara variabel dewan komisaris dengan kinerja keuangan, disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan hipotesis awal, yang menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi peran dewan komisaris dalam struktur perusahaan, semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, H^1 diterima.

Dewan komisaris merupakan memiliki peran penting dalam kualitas laporan yang dibuat perusahaan bagi pemegang saham. Keberadaan dewan komisaris membantu terciptanya laporan keuangan yang apa adanya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dewan komisaris memegang peran penting dalam pengawasan terhadap kinerja keuangan di perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati et al., 2017) dan (Febrina, 2012) yang menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena fungsi pemantauan, pemberian nasihat dan penyajian sumber daya yang merupakan kemampuan dewan komisaris tergantung pada kondisi lingkungan eksternal dan kompleksitas struktur operasional bank.

4.5.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil analisis statistik antara variabel komisaris independen dengan kinerja keuangan berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan. Ini menandakan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H^2 ditolak.

Komisaris independen merujuk kepada pihak yang tidak memiliki keterkaitan dengan pemegang saham lainnya. Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Jumlah anggota komisaris independen tidak memberikan dampak signifikan pada kinerja keuangan, hal ini disebabkan oleh berkurangnya independensi komisaris seiring berjalannya waktu, yang kemudian cenderung mengutamakan kepentingan pribadi. Oleh karena itu, keberadaan komisaris independen, meskipun diwajibkan oleh prinsip *good corporate governance* sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/14/PBI/2006, tidak selalu berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Fadillah, 2017) dan (Pratiwi & Noegroho, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.5.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian mengenai keterkaitan antara variabel komite audit dan kinerja keuangan menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan demikian H^3 ditolak.

Sesuai dengan panduan Bursa Efek Indonesia (BEI) nomor SE008/BEJ/12-2001, dijelaskan bahwa sebuah komite audit perusahaan harus terdiri dari minimal 3 anggota, termasuk ketua komite audit. Pengangkatan dan pemecatan anggota komite audit menjadi tanggung jawab dengan dewan komisaris perusahaan. Oleh karena itu, struktur dan seleksi anggota komite audit merupakan kewenangan dewan komisaris. Namun, perlu dicatat bahwa meskipun memiliki banyak anggota dalam komite audit dapat dianggap sebagai hal yang baik, namun jika frekuensi pertemuan yang diselenggarakan kecil, pengawasan dan pemantauan terhadap keuangan dapat menjadi kurang efektif. Tekanan dari dewan komisaris juga dapat membuat komite audit mengabaikan kinerja manajer dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga kinerjanya tidak optimal dan manajer dapat dengan mudah memanipulasi kinerja keuangan. Oleh karena itu,

jumlah anggota komite audit seharusnya tidak hanya menjadi faktor penentu, tetapi juga penting untuk memastikan frekuensi pertemuan yang memadai dan pengawasan yang efektif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Hartati, 2020) dan (Rahmawati et al., 2017) yang menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien negatif menunjukkan bahwa kenaikan ukuran perusahaan dapat menurunkan kinerja keuangan. Hal ini bisa disebabkan oleh biaya pemeliharaan aset yang tinggi dan ruang lingkup operasional yang luas, tanpa diimbangi oleh pertumbuhan laba yang proporsional. Kurangnya efektivitas dalam mengelola aset dapat menghambat peningkatan profitabilitas. Perusahaan besar biasanya menarik investor karena risiko yang lebih rendah dan kemudahan dalam memperoleh dana dari luar, berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat. Hipotesis keempat ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga H^4 ditolak.

Perusahaan besar mendapatkan akses lebih luas terhadap sumber daya keuangan eksternal, memberikan keunggulan kompetitif dan ketahanan dalam industri perbankan. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan besar, yang mendapatkan tambahan modal untuk mendukung operasional mereka. Ini meningkatkan profitabilitas dan reputasi perusahaan, mempengaruhi nilai dan harga saham mereka. Keberhasilan ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dan aset mereka untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Setyawan, 2019) dan (Risna & Putra, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.5.5 Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji T menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022. Temuan ini sejalan dengan hipotesis awal, yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, oleh karena itu H^5 diterima.

Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan dengan biaya, kewajiban, dan *leverage* yang tinggi, mungkin menghadapi biaya modal yang tinggi. Oleh karena itu, *leverage* mengurangi jumlah modal yang digunakan untuk membiayai penggunaan utang yang cukup. Besarnya utang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan tidak mempengaruhi besarnya laba yang dihasilkan. Oleh karena itu, jumlah utang harus ditingkatkan melebihi ekuitas, karena tingkat *leverage* tidak mempengaruhi terhadap kinerja keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tambunan & Prabawani, 2018) dan (Firmansyah & Idayati, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini maka dalam bab ini penulis menyajikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran yang disampaikan dalam bab ini seluruhnya didasarkan pada hasil analisis data dan pengujian hipotesis. Adapun kesimpulan dan saran tersebut adalah sebagai berikut:

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Dewan komisaris memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat proporsi jabatan dewan komisaris pada perusahaan maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan,
- (2) Komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan
- (3) Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
- (4) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan menyatakan bahwa terhadap kinerja keuangan
- (5) *Leverage* mempunyai dampak material terhadap kinerja keuangan perusahaan

5.2. Saran

saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- (1) Penelitian ini hanya berdasarkan sampel perusahaan sektor perbankan dengan periode 5 tahun. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya memperluas objek penelitian yang digunakan, misalnya dengan memperpanjang periode pengamatan dan memilih sampel lain. Dengan sampel yang lebih besar dan periode observasi yang lebih lama, dimungkinkan untuk melakukan generalisasi dan menghasilkan data yang dapat diandalkan.
- (2) Pada penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel tambahan untuk memberikan perspektif lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Pemilihan variabel tambahan harus didasarkan pada pertimbangan teoritis dan kontekstual, dengan tujuan untuk memperkaya analisis dan memahami lebih dalam dinamika yang mungkin terjadi. Beberapa variabel yang dapat dipertimbangkan termasuk struktur kepemilikan, Inovasi produk dan layanan, dan teknologi keuangan (*fintech*) dan transformasi digital.
- (3) Penelitian selanjutnya dapat mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana masing-masing mekanisme *good corporate governance* dapat berkontribusi terhadap kinerja keuangan. Focus pada mekanisme GCG membuka peluang untuk mengidentifikasi praktik-praktik spesifik yang dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja keuangan. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat menjadi fokus penelitian: transparansi pelaporan, independensi dewan direksi, partisipasi pemegang saham, dan praktik GCG yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma, A. D. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/28953>
- Anam, H., & Liyanto, L. W. (2019). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 130–149. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.53>
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan*. 10, 1–24. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3988>
- Aprianingsih, A. (2014). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Struktur Kepemilikan , Dan Ukuran Perusahaan Effect Good Corporate Governance Implementation, Ownership Structure, Company Size To Financial Performance*. 5, 1–16.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Pada Perusahaan Food And Beverages Di BEI*. 1(2), 74–83. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/rahutama,+Prospek+hl+74-83.pdf>
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). *Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 3(3), 445–454. <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3530>
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4106/4117>
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.294>
- Fajri, F., & Mariadi, Y. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Keuangan*. 2(2), 307–320. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.229>
- Febrina, V. (2012). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.

- Firmansyah, R., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4).
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3867>
- Gunawan, H. H., Pambelum, Y. J., & Angela, L. M. (2019). *Pengaruh Corporate Governance , Intellectual Capital , Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. 1(1), 62–90. <http://jaga.fekon.unand.ac.id/index.php/jaga/article/view/15>
- Handriani, E., & Robiyanto, R. (2018). *Corporate Finance and Firm Value in The Indonesian Manufacturing Companies*. 11(2), 113–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.21632/irjbs>
- Hermiyetti, H., & Katlanis, E. (2012). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 6(2), 25–43.
https://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/1750
- Intia, L. C., & Nur, A. Si. (2021). *Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*. 7(2), 46–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Isbanah, Y. (2013). *Pengaruh ESOP , Leverage, And Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. 15(1), 28–41.
<https://doi.org/ttp://dx.doi.org/10.17970/jrem.15.150103.ID>
- Istikomah, M., & Widyawati, D. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(7), 1–19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/207>
- Lenaini, I. (2021). *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling*. 6(1), 33–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan , Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage*. 14(2), 118–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.118-127>
- Praselia, T. E., Parengkuan, T., & Saerang, I. (2014). *Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar DI BEI*. 2(2), 879–889. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.2.2.2014.4443>
- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). *Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Kuenagan perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19*. 23(1), 7–16.

<https://doi.org/https://tema.ub.ac.id/index.php/tema/article/view/646>

- Rachmawati, D., & Br.Pinem, D. (2013). *Pengaruh profitabilitas , leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.* 18(1), 1–18.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34209/equ.v18i1.456>
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage , Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* 2(4), 655–669.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). *Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan.* 2(2), 54–70.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jae.v2i2.866>
- Rizki, D. A., & Wuryani, E. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018.* 10(3), 290–312. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i03.p05>
- Ruslim, H., & Santoso, I. (2018). *Pengaruh Proporsi Komisaris Independen , Jumlah Direktur , Jumlah Komite Audit , Kepemilikan Saham Institusional , Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.* XXIII(03), 334–346.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/je.v23i3.417>
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2016). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Вестник Анестезиологии И Реаниматологии*, 13(3), 44–50. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/4152/2132>
- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). *Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance : Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.* 6(April), 1540–1554. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.804>
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi DI BEI.* XVIII(1), 13–21.
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 30–35.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25170/jara.v12i1.57>
- Sianturi, M. W. E. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI.* 3(2), 282–296. <https://ejournal.hi.fisip->

- Sitanggang, A. (2021). *Pengaruh Dewan komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahn Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)*. 7(2), 181–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntasni Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Sofia, I. P., & Dasmaran, V. (2021). Efektifitas Peran Komite Audit Dan Kualitas Audit Dalam Mempengaruhi Manajemen Laba Di Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 164–170. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.20>
- Sofia Prima Dewi, Felicia Herawan. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 137. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11414>
- Suhadak, F. F., & Handayani, S. R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1), 146–153. <https://www.neliti.com/id/publications/86786/pengaruh-good-corporate-governance-terhadap-kinerja-keuangan-dan-efeknya-terhada>
- Tambunan, A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 130– 140. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jiab.2018.20329>
- Wardati, S. D., Shofiyah, & Arini, K. R. (2021). The Effect of The Board of Commisioner, Board of Directors, Audit Committee, and Company Size on Official Performance. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 3(4), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/ie.v3i4.2015>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perusahaan Perbankan

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Bank Raya Indonesia Tbk.	AGRO
2.	PT Bank MNC Internasional Tbk.	BABP
3.	PT Bank Central Asia Tbk.	BBCA
4.	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
5.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
6.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
7.	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
8.	PT Bank Ina Perdana Tbk.	BINA
9.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM
10.	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
11.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
12.	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
13.	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
14.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
15.	Bank Permata Tbk.	BNLI
16.	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.	MASB
17.	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA
18.	Bank Mega Tbk.	MEGA
19.	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA
20.	PT Bank KB Bukopin Tbk.	BBKP
21.	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	BCIC
22.	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
23.	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD
24.	PT Bank Oke Indonesia Tbk.	DNAR
25.	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN

26.	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
27.	PT Bank BTPN Tbk.	BTPN
28.	PT Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW
29.	PT Bank Amar Indonesia Tbk.	AMAR

Lampiran 2. Hasil Data Untuk Variabel Penelitian

Tahun	Bank	DK	KI	KA	UP	DER	ROA
2018	AGRO	2	1.5	4	0.210261	0.005817	25.68963
2019		2	1.5	4	0.294906	0.005593	25.3373
2020		2	1.5	4	0.351361	0.006313	12.91555
2021		2	1.5	4	0.517603	0.00475	18.32837
2022		2	1.5	4	0.623261	0.005148	27.56461
2018	BABP	1	2	4	2.384534	6.594822	7.388705
2019		1	2	4	2.361514	5.80372	1.926369
2020		1	2	4	2.455478	6.512573	0.893752
2021		1	2	4	2.640128	4.925581	0.918159
2022		1	2	4	2.825063	5.217552	3.113806
2018	BBCA	2	1.5	3	6.715125	4.404776	0.031343
2019		2	1.5	3	6.823274	4.249766	0.031087
2020		2	1.5	3	0.072321	4.794098	25.25302
2021		2	1.5	3	0.205387	0.005023	25.60261
2022		2	1.5	3	0.273076	0.004915	31.01598
2018	BBMD	2	1	3	2.492627	2.916127	21.98478
2019		2	1	3	2.557227	2.706609	19.19171
2020		2	1	3	2.65035	2.531803	23.01942
2021		2	1	3	2.771526	2.726277	32.50829
2022		2	1	3	2.808378	2.643014	31.54453
2018	BBRI	3	2.3	7	0.259283	0.005883	25.01389

2019		3	2.3	7	0.347836	0.005666	24.30297
2020		3	2.3	7	0.476234	0.00587	11.59006
2021		3	2.3	7	0.517603	0.00475	18.32837
2022		3	2.3	7	0.623261	0.005148	27.56461
2018	BBTN	4	1	5	5.725009	11.06477	0.00916
2019		4	1	5	5.742285	11.30437	0.671197
2020		4	1	5	5.889454	16.07925	0.004435
2021		4	1	5	5.918539	15.30846	0.006389
2022		4	1	5	5.99682	13.56193	0.007572
2018	BDMN	3	1	4	5.229835	3.453158	0.021991
2019		3	1	4	5.265448	3.261246	0.021908
2020		3	1	4	5.302757	3.610189	0.005416
2021		3	1	4	5.258739	3.264113	0.008682
2022		3	1	4	5.286897	3.164645	0.017342
2018	BINA	1	2	3	1.418762	2.049446	3.479429
2019		1	2	3	1.703292	3.011687	1.546431
2020		1	2	3	2.132627	5.932621	2.296551
2021		1	2	3	2.71171	5.34429	2.640186
2022		1	2	3	3.022958	5.250608	7.641495
2018	BJTM	2	1	4	4.138186	6.400307	0.020099
2019		2	1	4	4.340632	7.338876	0.017927
2020		2	1	4	4.426271	7.186325	0.017795
2021		2	1	4	2.309759	8.059395	0.151211
2022		2	1	4	2.332435	7.837833	0.149665
2018	BMAS	2	1.5	5	1.901212	4.5775	10.60846
2019		2	1.5	5	0.024061	5.162866	7.893513
2020		2	1.5	5	2.313525	6.873832	6.525717
2021		2	1.5	5	2.665633	9.694215	5.631727
2022		2	1.5	5	2.705113	3.744607	7.68521
2018	BMRI	5	1.4	7	0.183987	5.092739	21.50666

2019		5	1.4	7	0.276115	0.004904	21.58953
2020		5	1.4	7	0.356975	0.005939	12.3478
2021		5	1.4	7	0.545227	0.00597	17.71072
2022		5	1.4	7	0.689139	0.006121	22.56627
2018	BNBA	2	1	3	1.987463	3.883534	12.73085
2019		2	1	3	2.029069	3.994091	6.726305
2020		2	1	3	2.033005	4.060968	4.589891
2021		2	1	3	2.159177	2.865685	4.925554
2022		2	1	3	2.105475	1.669051	4.742297
2018	BNGA	4	0.74	5	5.586428	5.740273	0.013052
2019		4	0.74	5	5.614831	5.339608	0.013269
2020		4	0.74	5	5.638152	5.843422	0.007158
2021		4	0.74	5	5.739105	6.162948	0.013186
2022		4	0.74	5	5.726046	5.775201	0.016613
2018	BNII	4	1	5	5.179151	0.858673	0.012741
2019		4	1	5	5.130384	0.842177	0.011379
2020		4	1	5	5.154586	5.363112	0.007412
2021		4	1	5	5.128193	4.847781	0.009952
2022		4	1	5	5.003584	5.568134	6.161609
2018	BNLI	4	1	4	5.029732	5.809986	5.894697
2019		4	1	4	5.084202	5.716728	0.009291
2020		4	1	4	5.286882	4.637849	3.649429
2021		4	1	4	5.456939	5.401497	0.005252
2022		4	1	4	5.541703	5.781827	0.007891
2018	MASB	2	1	3	2.409644	6.245443	13.13558
2019		2	1	3	2.668061	7.665664	8.181446
2020		2	1	3	3.069772	10.40127	5.023494
2021		2	1	3	3.144282	7.590522	9.185407
2022		2	1	3	3.057345	5.22323	14.32006
2018	MAYA	2	0.5	3	4.465575	7.061828	5.029401

2019		2	0.5	3	4.536977	6.568836	5.653841
2020		2	0.5	3	4.527403	6.164085	0.69353
2021		2	0.5	3	4.779997	7.520747	0.370491
2022		2	0.5	3	4.9081	8.770641	0.192027
2018	MEGA	2	1	3	4.427968	5.077565	0.01909
2019		2	1	3	4.613168	5.486262	0.019861
2020		2	1	3	4.720301	5.162236	0.026809
2021		2	1	3	4.889439	5.940974	5.623432
2022		2	1	3	4.729103	5.695889	6.216875
2018	SDRA	2	1	3	3.388821	3.523817	18.15568
2019		2	1	3	3.609295	4.32646	13.52981
2020		2	1	3	3.63898	4.234113	14.08564
2021		2	1	3	3.779657	3.731663	14.36424
2022		2	1	3	3.941562	4.186103	16.71044
2018	BBKP	2	2.5	5	4.560623	0.910145	1.98624
2019		2	2.5	5	4.607807	0.911174	2.161783
2020		2	2.5	5	4.381251	8.44224	0.040757
2021		2	2.5	5	4.491049	5.756077	0.025803
2022		2	2.5	5	4.499754	7.023716	0.055914
2018	BCIC	2	1	1	2.88049	12.56317	22.50468
2019		2	1	1	2.851342	9.346683	2.859165
2020		2	1	1	2.785258	10.22938	29.89638
2021		2	1	1	3.059505	7.016548	20.8952
2022		2	1	1	3.515032	8.022276	2.576702
2018	BSIM	1	2	3	3.425825	4.845964	1.641473
2019		1	2	3	3.598927	4.343925	0.184688
2020		1	2	3	3.798003	5.375991	2.656729
2021		1	2	3	3.964065	5.27232	2.425395
2022		1	2	3	3.857567	4.604942	4.67075
2018	BSWD	1	2	3	1.35995	2.447788	2.535678

2019		1	2	3	1.388043	2.447125	7.724482
2020		1	2	3	1.313992	2.519395	18.96829
2021		1	2	3	1.448095	1.108028	10.35276
2022		1	2	3	1.80171	0.818427	2.737459
2018	DNAR	1	2	4	1.511825	1.851572	5.73914
2019		1	2	4	1.630808	1.527462	3.312843
2020		1	2	4	1.836573	1.488695	1.25498
2021		1	2	4	2.043944	1.540309	2.261365
2022		1	2	4	2.32072	1.866836	1.29726
2018	PNBN	3	1	5	5.333704	4.085135	0.015381
2019		3	1	5	5.353217	3.754303	0.016556
2020		3	1	5	5.384802	3.594732	0.014326
2021		3	1	5	5.320382	3.211609	0.008882
2022		3	1	5	5.358617	3.188639	0.015407
2018	BACA	1	2	3	2.891427	11.14151	5.910428
2019		1	2	3	2.942279	11.33442	0.889498
2020		1	2	3	3.006821	11.3311	3.036839
2021		1	2	3	3.105707	9.520735	1.558119
2022		1	2	3	3.026649	5.275327	1.557543
2018	BTPN	3	1	4	4.618491	4.075482	0.020998
2019		3	1	4	5.201977	4.53141	0.016473
2020		3	1	4	5.210387	4.316133	0.010946
2021		3	1	4	5.257063	4.07262	0.016174
2022		3	1	4	5.343143	4.057367	0.01735
2018	BKSW	2	1	3	3.019742	3.384846	0.71112
2019		2	1	3	3.136407	3.909576	0.229225
2020		2	1	3	2.906737	3.44966	23.07307
2021		2	1	3	2.873621	3.396423	0.089148
2022		2	1	3	2.816426	2.592521	23.97153
2018	AMAR	1	2	3	0.618424	0.002819	8.77694

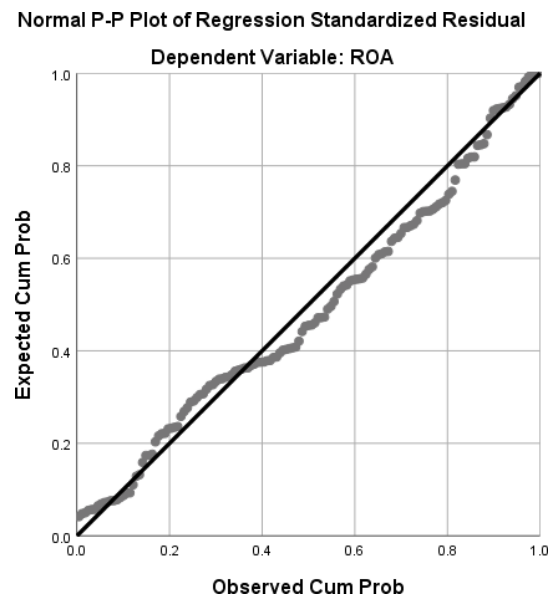
2019		1	2	3	1.238954	2.202226	17.79432
2020		1	2	3	1.400444	2.802249	2.116342
2021		1	2	3	1.649235	3.879925	0.79089
2022		1	2	3	1.505188	0.418136	34.49079

Lampiran 3. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	145	1.00	5.00	2.2759	1.08322
Komisaris Independen	145	.50	2.50	1.3787	.53002
Komisaris Audit	145	1.00	7.00	3.8621	1.25621
Ukuran Perusahaan	145	.07	6.82	3.2651	1.75477
<i>Leverage</i>	145	.00	16.08	4.6227	3.24514
Kinerja Perusahaan	145	.00	34.49	7.3790	9.37254
Valid N (listwise)	145				

Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas Data



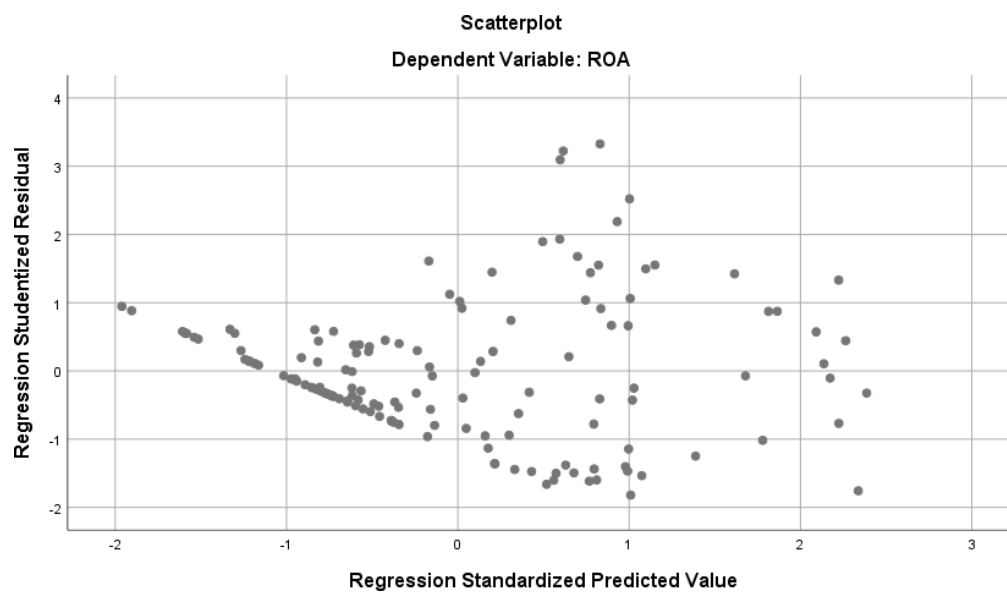
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.44971242
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.044
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067

B. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dewan Komisaris	.211	4.736
	Komisaris Independen	.343	2.913
	Komite Audit	.265	3.773
	Ukuran Perusahaan	.598	1.673
	<i>Leverage</i>	.716	1.396

C. Uji Heteroskedastisitas



D. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.558	.539	6.29935	1.864

Lampiran 5. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.755	3.225		7.677	.000
	Dewan Komisaris	3.944	1.099	.456	3.588	.000
	Komisaris Independen	-.631	1.761	-.036	-.358	.721
	Komite Audit	-2.692	.846	-.361	-3.183	.002
	Ukuran Perusahaan	-4.111	.403	-.770	-10.195	.000
	<i>Leverage</i>	-.359	.199	-.124	-1.803	.074

Lampiran 6. Uji Hipotesis

A. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6659.384	5	1331.877	30.905	.000
	Residual	5990.226	139	43.095		
	Total	12649.610	144			

B. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.755	3.225		7.677	.000
	Dewan Komisaris	3.944	1.099	.456	3.588	.000
	Komisaris Independen	-.631	1.761	-.036	-.358	.721
	Komite Audit	-2.692	.846	-.361	-3.183	.002
	Ukuran Perusahaan	-4.111	.403	-.770	-10.195	.000
	<i>Leverage</i>	-.359	.199	-.124	-1.803	.074

C. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726^a	.526	.509	6.56469